

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat November 2014

Kakao, (24 November – 28 November 2014)

Pergerakan harga kakao seperti yang terpantau pada *chart*, sepanjang pekan keempat November 2014, di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional, bergerak naik. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga bergerak *rebound* pada transaksi awal pekan keempat November 2014, Senin (24/11). Untuk kontrak Desember 2014 tercatat berada pada level Rp 29.760 per kg dan kontrak Maret 2015 berada pada level Rp 29.800 per kg. Bahkan di pasar spot Makassar, harga kakao ditransaksikan pada level Rp 28.955 per kg.

Kenaikan harga pada awal pekan pertama masih dipicu oleh kenaikan harga secara agregat pada pekan ketiga sebelumnya. Harga kakao di bursa ICE Futures US, pada rentang 17-21 November 2014, terpantau ditutup menguat. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya aksi beli teknikal pada harga kakao.

Pergerakan harga kakao itu terus berlanjut hingga perdagangan Selasa (25/11). Pergerakan harga kakao di bursa ICE Futures US yang sempat menyentuh level terendah 10 bulan pada pertengahan pertama November 2014, terpantau memicu penguatan pada pekan-pekan berikutnya. Aksi *bargain hunting* yang menguat akibat posisi harga tersebut, menjadi landasan kuat penguatan harga kakao pada pekan ketiga November 2014.

Tampaknya, pergerakan harga kakao dapat ditutup menguat meskipun trend pergerakan negatif akibat harga yang melambung tinggi. Aksi beli yang kuat pada perdagangan hari tersebut, berhasil menembus tingkat resistance pada kakao dan mendorong semakin kuatnya aksi beli lanjutan. Imbas hal tersebut, loss pada perdagangan hari selanjutnya belum dapat menutup penguatan tajam tersebut.

Selain itu, faktor prediksi penumpukan *supply global* oleh *International Cocoa Organization* (ICCO) serta ekspektasi ekspor Pantai Gading yang tinggi masih menjadi kendala kuat pada harga kakao. Dampak dari faktor-faktor tersebut, harga kakao masih berada dalam level yang relatif rendah.

Pada penutupan perdagangan Selasa (24/11), di bursa Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) ditutup pada level Rp 29.760 per kg untuk kontrak Desember dan kontrak penyerahan Maret 2014 berada pada level Rp 29.920 per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (26/11), berlanjut terjadi kenaikan harga. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya dorongan aksi beli teknikal pada harga kakao. Dorongan indikator teknikal terpantau kembali memicu pergerakan signifikan pada harga kakao di bursa ICE Futures US. Pergerakan harga kakao yang berhasil menembus level *resistance* pada perdagangan Senin (24/11) menjadi landasan kuat penguatan harga tersebut. Adapun pemicu penguatan tajam dilandasi oleh penguatan aksi beli kakao akibat tertembusnya level *resistance* tersebut yang berdampak pada terus meningkatnya harga kakao.

Selain faktor aksi beli akibat dorongan teknikal, pergerakan harga kakao juga cukup didukung oleh aksi tunggu terhadap total panen kakao Afrika Barat. Potensi hasil panen yang mengecewakan dari kebun kakao Ghana dan Pantai Gading dapat berdampak pada defisit besar kakao global. Dampak dari hal tersebut, harga kakao pun cukup merespon potensi disaat harga kakao relatif masih rendah pasca pelemahan tajam sejak akhir September 2014.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (27/11), harga kakao di pasar spot Makassar masih bergerak naik pada level Rp 28.955 per kg, sementara di bursa ICE Futures USA harga bergerak pada level US\$ 2.871 per ton. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh prediksi terkait kondisi *supply* global kakao. Prediksi grup Olam terkait pasokan kakao global terpantau memberikan sentimen positif kuat pada pergerakan harga kakao. Grup Olam yang memprediksi pada periode 2014/2015 akan terjadi defisit hingga 120.000 ton kakao global, membuat harga kakao berhasil membalikkan pelemahan di perdagangan hari sebelumnya pada bursa ICE Futures US.

Adapun sebelumnya pergerakan harga kakao cukup tertekan oleh ekspektasi *supply* global kakao. Kekhawatiran para investor akan tingginya tingkat output kakao negara-negara Afrika Barat cukup memberikan dorongan pelemahan pada harga kakao. Di luar hal tersebut, rentetan data negatif pada data pengolahan kakao global juga semakin mempertajam pelemahan harga kakao.



Hingga pada akhir pekan keempat November 2014, Jumat (28/11), maka seiring adanya peringatan hari *thanksgiving* di USA, transaksi di bursa ICE Futures US pada Kamis sebelumnya diliburkan. Namun, pergerakan harga kakao berpotensi untuk melanjutkan penguatan di perdagangan hari selanjutnya seiring adanya proyeksi defisit kakao global. Sementara itu, di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada penutupan perdagangan, terpantau harga tertekan. Untuk kontrak penyerahan Maret 2015, harga berada pada level Rp 30.180 per kg dari Kamis sebelumnya berada pada kisaran Rp 30.420 per kg.